



## Peningkatan Kesadaran Nelayan Sawapudo Tentang Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan

Indrayani<sup>1</sup>, Muslim Tadjuda<sup>2</sup>, Hasnia Arami<sup>3\*</sup>, Naslina Alimina<sup>4</sup>, Ahmad Mustafa<sup>5</sup>, Abdullah<sup>6</sup>, Syamsul Kamri<sup>7</sup>, Sudarno<sup>8</sup>, La Ode Muhammad Irsan<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>9</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Institut Teknologi Kelautan Buton, Indonesia

### Article history

Received: 17-06-2025

Revised: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

### \*Corresponding Author:

**Hasnia Arami,**  
Program Perikanan Tangkap,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu  
Kelautan, Universitas  
Haluoleo, Kendari,  
Indonesia, Indonesia;

Email: [hasniaarami@uho.ac.id](mailto:hasniaarami@uho.ac.id)

**Abstract:** Sawapudo Village fishermen will benefit from this community service project because it will increase their awareness of fishing techniques that are less harmful to the environment. There is a lack of awareness among fishermen regarding the consequences of utilizing fishing gear that is harmful to the marine ecosystem, which is why this training is so crucial. Some of the methods that are utilized include lectures, hands-on field practice, and interactive and interactive conversations. Twenty fishermen participated in this exercise, which was carried out in conjunction with the administration of the community. The findings of the evaluation indicate that the participants have a better comprehension of the significance of marine conservation, the selection of fishing gear that is responsible for the environment, and the support of government rules that are associated with the management of sustainable fisheries populations. Through the use of participative and educational methods, this exercise demonstrates that the mentality of fishermen can be changed to become more responsible and sustainable in their fishing practices. Because of this, it is strongly suggested that training of this kind be maintained and carried out in other coastal locations that have features that are equivalent to those of the current area.

**Keywords:** Fishing Gear, Fishermen, Konawe, Southeast Sulawesi

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan nelayan Desa Sawapudo tentang cara penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Pelatihan ini penting karena nelayan tidak memahami dampak penggunaan alat tangkap yang merusak ekosistem laut. Diskusi interaktif, praktik langsung di lapangan, dan ceramah adalah beberapa pendekatan yang digunakan. Bekerja sama dengan perangkat desa, kegiatan ini melibatkan 20 orang nelayan tangkap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya pelestarian laut, memilih alat tangkap yang ramah lingkungan, dan mendukung regulasi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan perikanan berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pola pikir nelayan dapat diubah ke arah perikanan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Oleh karena itu, sangat disarankan bahwa pelatihan serupa dilanjutkan dan diterapkan di wilayah pesisir lainnya dengan ciri-ciri yang sebanding.

**Kata kunci:** Alat Tangkap, Nelayan, Konawe, Sulawesi Tenggara

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi perikanan adalah dengan menangkap ikan. Aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perikanan mencakup pengumpulan dan analisis data, perencanaan, pengambilan keputusan, penggunaan sumber daya, dan pengembangan rencana penegakan peraturan dalam pengelolaan perikanan. Teknik penangkapan ikan harus mengutamakan pelestarian

lingkungan perairan dan tidak merusak habitat organisme air agar ekosistem perairan tetap terjaga. Banyaknya permintaan pasar terhadap produk perikanan tertentu, khususnya ikan hidup, seringkali berkontribusi pada praktik penangkapan ikan yang merusak. Selain kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penangkapan ikan di perairan, pasar dan konsumen juga memiliki kekuatan yang signifikan dalam menentukan harga produk perikanan tersebut. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat nelayan memungkinkan mereka melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat nelayan menggunakan teknik penangkapan yang destruktif karena menangkap ikan sangat mudah dan cepat.

Perikanan tangkap yang ramah lingkungan dan berkelanjutan tidak hanya mencakup alat tangkap, tetapi juga sumber daya ikan yang digunakan dan pelaku perikanan, terutama nelayan. Sangatlah tidak bijaksana jika pengetahuan tentang perikanan berkelanjutan dan ramah lingkungan hanya terbatas pada kaum intelektual. Sebaliknya, nelayan yang terlibat secara langsung dengan perikanan harus diberikan penjelasan tentang dampak perikanan tangkap. Karena dikenal sebagai desa nelayan yang mengoperasikan beberapa jenis alat tangkap, nelayan Desa Sawapudo menjadi sasaran kegiatan penyuluhan. Hutubessy et al. (2022) menyatakan bahwa kelemahan alat tangkap pancing, seperti penerapan umpan selama proses penangkapan, berdampak pada jumlah dan ukuran hasil tangkapan. Penggunaan alat tangkap rawai seringkali merusak kondisi sumber daya perairan karena ukuran ikan yang ditangkap. Jika kondisi ini dilanjutkan secara terus menerus, akan terjadi *overfishing*, yang berarti menangkap lebih banyak ikan daripada yang dapat ditangkap.

Meningkatnya tekanan yang ditimbulkan oleh aktivitas penangkapan yang tidak ramah lingkungan terhadap ekosistem perairan membuat menjaga keberlanjutan sumber daya laut sangat penting. Desa Sawapudo, di mana mayoritas penduduknya bergantung pada sector perikanan tangkap dan memiliki potensi laut yang besar. Namun, jika praktik penangkapan ikan yang merusak, seperti penggunaan alat tangkap yang tidak selektif atau kerusakan habitat, terus berlanjut, potensi ini akan menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran nelayan tentang pentingnya penerapan metode penangkapan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk mendidik nelayan tentang metode penangkapan yang tidak merusak lingkungan, memastikan stok ikan tetap aman, dan mendukung kelestarian ekosistem laut untuk generasi mendatang. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk membangun persepsi nelayan atau masyarakat untuk terus menjaga kelestarian sumber daya perikanan dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan mereka tentang kondisi perikanan yang mereka hadapi.

## METODE

Lokasi kegiatan sosialisasi penangkapan ikan ramah lingkungan di Desa Sawapudo, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan ini adalah nelayan penangkap ikan yang menggunakan beberapa macam alat tangkap, diantaranya sero, rawai dasar dan pancing ulur. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi jembatan penting antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam memberikan kontribusi nyata yang berdampak positif. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Program Studi Perikanan Tangkap memulai kegiatan "*pengabdian kolaborasi*" yang merupakan salah satu program Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) pada tanggal 22 dan 23 Juli 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman nelayan tentang praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Dosen dari Prodi Perikanan Tangkap bekerja sama dengan perangkat desa, khususnya di wilayah Desa Sawapudo, sebagai mitra pengabdian. Sebanyak 35 peserta, terdiri dari 25 nelayan aktif, terlibat dalam pelatihan ini. Persiapan kegiatan dilakukan melalui rapat koordinasi daring antara tim pelaksana dan pihak mitra guna menentukan tujuan pelatihan, lokasi, dan waktu pelaksanaan.

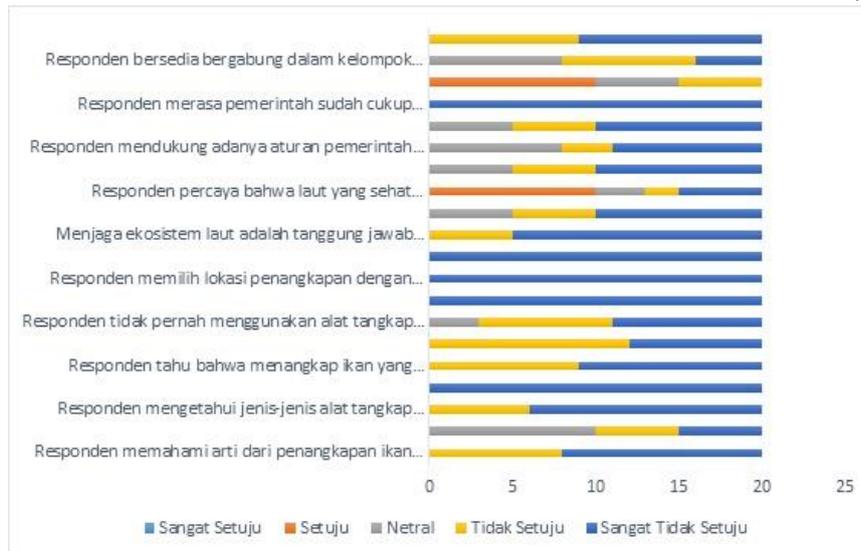
Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan praktik langsung di lapangan. Dengan pelatihan ini, diharapkan nelayan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak alat tangkap tidak ramah lingkungan dan mampu menerapkan metode penangkapan yang berkelanjutan untuk menjaga ekosistem laut serta menjamin keberlanjutan sumber daya ikan di masa depan. Dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan, sambutan, pre-test, penyampaian materi oleh dua narasumber, post-test, dan penutupan. Peserta juga dididik tentang cara penangkapan ikan ramah lingkungan. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengatasi masalah tertentu yang dihadapi nelayan tangkap di lapangan. Untuk menilai peningkatan pengetahuan, 25 peserta pelatihan diuji dengan metode pre-test dan post-test. Sebelum ujian, Google Forms digunakan untuk menyediakan 15 pertanyaan. Setelah ujian juga dilakukan dengan 15 pertanyaan. Dalam pertanyaan pilihan ganda, seseorang akan diberi skor 5, sementara orang yang melakukan pilihan yang salah akan diberi skor 0. Penilaian pre-test dan post-test, serta peningkatan pengetahuan peserta tentang metode alternatif untuk manajemen lingkungan budidaya udang vaname, menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

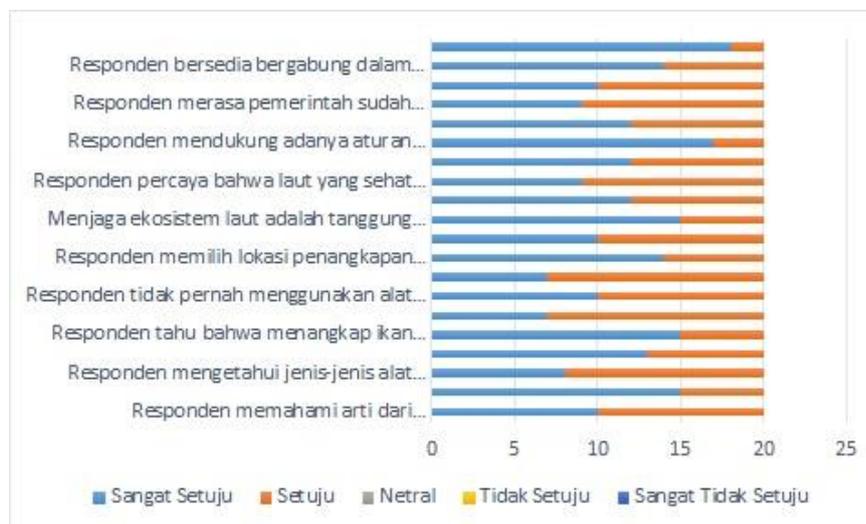
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen Prodi Perikanan Tangkap FPIK UHO yang berlokasi di Desa Sawapudo Kabupaten Konawe mendapatkan apresiasi dan sambutan baik dari pemerintah desa dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang, diawali dengan penyampaian oleh ketua tim pengabdian dosen terkait penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Selain itu juga, ketua tim pengabdian menyampaikan tentang niat baik kami selaku tim pengabdian Prodi Perikanan Tangkap FPIK UHO akan membuat pelatihan pengguna alat tangkap yang ramah lingkungan, sehingganya melalui kegiatan pengabdian ini akan dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan bersih lingkungan pantai melalui pemanfaatan barang/bahan bekas yakni berupa handuk bekas maupun karpet bekas yang bisa dijadikan pot bunga sederhana guna memperindah lingkungan tanpa harus membeli pot yang mahal.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian



Grafik 1. Hasil Pre Tes Tentang Pengetahuan Alat Tangkap Ramah Lingkungan



Grafik 2. Hasil Post Tes Tentang Pengetahuan Alat Tangkap Ramah Lingkungan

Hasil tanggapan responden terhadap praktik penangkapan ikan ramah lingkungan menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelaksanaan pelatihan. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman responden mengenai arti dari penangkapan ikan ramah lingkungan, jenis-jenis alat tangkap, dan dampaknya terhadap ekosistem laut masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh tingginya proporsi jawaban “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Sebagai contoh, hanya sebagian kecil responden yang memahami bahwa menjaga ekosistem laut adalah tanggung jawab bersama dan menghindari penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan. Namun, setelah pelatihan, grafik hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dominasi jawaban “Sangat Setuju” dan “Setuju” pada hampir seluruh indikator, termasuk pemahaman terhadap alat tangkap ramah lingkungan, pentingnya menjaga laut, serta kesediaan untuk bergabung dalam kelompok usaha bersama. Responden juga lebih memahami pentingnya memilih lokasi penangkapan yang sesuai serta mendukung aturan pemerintah tentang pengelolaan sumber daya perikanan. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah persepsi

nelayan terhadap praktik perikanan berkelanjutan, sejalan dengan studi oleh Purwanti et al. (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan teknis dan dialog partisipatif mampu meningkatkan literasi ekologis masyarakat pesisir. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan berkelanjutan merupakan langkah krusial dalam mendorong adopsi praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan di kalangan nelayan tradisional.

Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi ekologi dan lemahnya internalisasi nilai keberlanjutan pada tingkat komunitas nelayan lokal (Rudianto, 2017). Responden mulai menunjukkan kesiapan untuk bergabung dalam kelompok usaha bersama, menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut, dan lebih memahami bahwa penggunaan alat tangkap yang legal dan ramah lingkungan merupakan tanggung jawab moral sekaligus sosial. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam penyuluhan kepada masyarakat pesisir (Nurdin et al., 2019). Selain meningkatkan pemahaman, pelatihan ini juga mendorong perubahan perilaku nelayan menuju praktik perikanan yang lebih bertanggung jawab. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan program konservasi dan pengelolaan perikanan tidak hanya ditentukan oleh regulasi formal, tetapi juga oleh peningkatan kapasitas sosial melalui edukasi dan kolaborasi lintas sektor (Cinner et al., 2012). Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu terus dilanjutkan dan disesuaikan dengan kondisi lokal guna memperluas dampak positif terhadap praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian dengan tema “Peningkatan Kesadaran Nelayan Sawapudo tentang Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan” berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap nelayan terhadap praktik perikanan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran nelayan mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut, mengenali jenis alat tangkap ramah lingkungan, serta memahami aturan dan tanggung jawab dalam aktivitas penangkapan. Pelatihan yang dilakukan secara partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung terbukti mampu mengubah pola pikir nelayan dari hanya berorientasi pada hasil tangkapan ke arah pelestarian sumber daya. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang terarah dan kolaboratif efektif dalam meningkatkan literasi ekologi masyarakat pesisir.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan ini, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin kepada kelompok nelayan, terutama dalam penerapan langsung praktik penangkapan ramah lingkungan. Dinas terkait diharapkan dapat bersinergi dengan perguruan tinggi dan lembaga penyuluhan untuk memperkuat pengawasan, memberikan akses terhadap teknologi tepat guna, serta membuka ruang dialog kebijakan yang melibatkan nelayan secara aktif. Selain itu, penting untuk mendorong terbentuknya kelompok nelayan sadar lingkungan yang dapat menjadi agen perubahan di tingkat komunitas. Upaya ini akan memperkuat ketahanan sosial-ekologis masyarakat pesisir dalam menghadapi tantangan degradasi sumber daya laut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberikan dukungan serta arahan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan atas arahan dan dukungannya, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan ini dalam skema pengabdian kolaboratif. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan masyarakat Desa Sawapudo, khususnya para nelayan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam

seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, mitra desa, dan seluruh pihak terkait telah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cinner, J. E., Daw, T., & McClanahan, T. R. (2012). People and oceans: Managing marine areas for human well-being. *Conservation Letters*, 5(3), 207–216.
- Nurdin, E., Nasution, M., & Ramli, A. (2019). Penyuluhan perikanan dalam meningkatkan kesadaran nelayan terhadap pentingnya pelestarian lingkungan laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 125–132.
- Rudianto, H. (2017). Peran penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan nelayan terhadap praktik perikanan berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(1), 33–41.
- Purwanti, R., Maulana, M., & Yuliana, E. (2020). Peningkatan kesadaran nelayan dalam penerapan perikanan berkelanjutan melalui program penyuluhan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 95-104